

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini menuntut pendekatan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan berpusat pada siswa bukan sekedar berfokus pada penguasaan konsep sehingga dapat menciptakan masyarakat yang cerdas, siap, terbuka, dan demokratis. Setiap individu harus mampu menghadapi masalah sederhana maupun kompleks. Kreativitas yang dimiliki oleh individu dapat menentukan kesuksesannya dalam menghadapi masalah, menganggap masalah bukan hal yang menakutkan bahkan dihindari tetapi sesuatu yang harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Individu kreatif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan individu biasa salah satunya adalah memandang masalah dari berbagai perspektif sehingga memungkinkan mendapat berbagai alternatif solusi.

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran yang bersifat *Naturalistic* dimana para siswa diharuskan membuka cakrawala pengetahuan dengan memadukan pembelajaran di kelas dan di alam. Hal ini menguatkan bahwa penerapan Ilmu geografi di sekolah sangat penting karena pendekatan ilmunya mengarah ke lingkungan yang ada di sekitar kita. Materi penelitian dalam geografi menuntut siswa untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu mengaitkan fenomena alam dan sosial dengan pendekatan ilmiah. Namun, kenyataannya, banyak siswa masih menganggap geografi sebagai mata pelajaran yang menghafal. Pada era informasi saat ini kemampuan melakukan penelitian geografi sangat berguna bagi siswa, terutama untuk memahami masalah global seperti perubahan iklim, bencana alam, pertumbuhan populasi, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan wilayah. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses penelitian, seperti pengumpulan data, analisis, dan penulisan laporan menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya pembelajaran penelitian geografi sering kali menggunakan pendekatan yang konvensional, sehingga siswa sulit menerapkan dalam praktiknya.

Hal ini sesuai dengan hasil diskusi awal dengan guru geografi di SMA Kartini 1 Jakarta yang menunjukkan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya pendekatan pembelajaran yang sering digunakan dalam materi penelitian geografi adalah pendekatan konvensional berupa ceramah dan pemberian tugas, sehingga perolehan nilai ulangan sebagian besar menunjukkan siswa belum mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengubah cara pandang siswa terhadap geografi serta dapat melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam meneliti permasalahan geografi melalui sebuah penelitian.

Model pembelajaran *treffinger* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis dalam menemukan penyelesaian. Penerapan model pembelajaran *treffinger* melalui tiga tahap utama, yaitu penguasaan dasar, proses kreatif, dan penerapan solusi secara nyata. Model pembelajaran *treffinger* dapat mendorong siswa dalam memahami materi secara mendalam, sehingga siswa terlatih untuk menghasilkan gagasan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran penelitian geografi, model *treffinger* dapat menjadi pendekatan yang bermakna karena membantu siswa untuk mengeksplorasi permasalahan geografi secara kreatif dan kritis, mulai dari merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menyusun rekomendasi berbasis solusi. Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa mendorong siswa agar menggali potensinya dalam berdaya cipta, menemukan gagasan serta menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan melibatkan proses berpikir. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan pemahaman konseptual siswa, membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, inovasi, dan adaptabilitas kualitas yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas isu-isu geografis di era kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji secara kuantitatif implementasi model *treffinger* dalam pembelajaran penelitian geografi untuk mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini akan

menganalisis perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model *treffinger* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *treffinger* adalah model ini cocok diterapkan pada siswa di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) karena sangat menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan. Kedua kemampuan ini jika berkembang baik pada diri siswa akan membantu adanya peningkatan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran *Treffinger* pada materi penelitian geografi kelas X SMA Kartini 1 Jakarta ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Treffinger*?
3. Bagaimana perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Model Pembelajaran Konvensional ?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini agar lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam adalah hanya akan mengimplementasikan Model Pembelajaran *Treffinger* di kelas X pada materi Penelitian Geografi untuk melihat hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Treffinger* pada Materi Penelitian Geografi Kelas X di SMA Kartini 1 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh implementasi Model Pembelajaran *Treffinger* pada Materi Penelitian Geografi terhadap hasil belajar kognitif siswa Kelas X di SMA Kartini 1 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai peningkatan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai sarana pemecahan masalah atas apa yang sudah menjadi keresahan peneliti selama ini.
- b. Bagi pendidik, sebagai referensi untuk memperbaharui variasi model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan dalam evaluasi pembelajaran dan mutu peningkatan proses pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang efektivitas sebuah metode pembelajaran dalam mengatasi masalah pembelajaran yang ada di sekolah.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang relevan.